

**PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI KECURANGAN
PADA ORGANISASI**

Widiar Onny Kurniawan¹, Intan Marzita Saidon², Taudlikhul Afkar³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,3}, Fakultas Perakauan, UiTM Cawangan
Kedah, Malaysia

Koresponden Penulis: Email: kurniawan.onny@unipasby.ac.id

ABSTRACT

Fraud is a crucial issue that has the potential to threaten the sustainability of organizations, both in the public and private sectors. In efforts to prevent and detect fraud, the internal audit function plays a crucial role as part of the organization's control mechanism. This study aims to analyze the role of internal auditors in preventing and detecting fraud within organizations. The method used is a qualitative approach through literature study, by reviewing various relevant scientific sources related to internal audit, internal control systems, and fraudulent practices. The results of the study indicate that internal auditors have a strategic role in identifying potential fraud risks, evaluating the effectiveness of internal control systems, and providing constructive recommendations for improvement to management. In addition, internal auditors also contribute to increasing anti-fraud awareness by strengthening organizational governance and implementing more effective internal control practices. Thus, the existence of an independent, objective, and professional internal audit function is crucial in minimizing fraud risks and supporting the creation of good organizational governance.

Keywords : Fraud, Internal Control, Internal Audit, Fraud Prevention

ABSTRAK

Kecurangan merupakan salah satu permasalahan krusial yang berpotensi mengancam keberlangsungan organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Dalam upaya mencegah dan mendeteksi kecurangan, fungsi audit internal memegang peranan yang sangat penting sebagai bagian dari mekanisme pengendalian organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran auditor internal dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan di dalam organisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait audit internal, sistem pengendalian internal, serta praktik kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 103

auditor internal memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi potensi risiko kecurangan, mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif kepada manajemen. Selain itu, auditor internal juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran anti-kecurangan melalui penguatan tata kelola organisasi dan penerapan praktik pengendalian internal yang lebih efektif. Dengan demikian, keberadaan fungsi audit internal yang independen, objektif, dan profesional menjadi sangat penting dalam meminimalkan risiko kecurangan serta mendukung terciptanya tata kelola organisasi yang baik.

Kata Kunci : Fraud, Pengendalian Internal, Audit Internal, Pencegahan Kecurangan

PENDAHULUAN

Kecurangan (fraud) merupakan salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam organisasi dan dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial yang signifikan. Fraud tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi, tetapi juga dapat merusak reputasi organisasi, menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mengganggu keberlangsungan operasional organisasi dalam jangka panjang. Fenomena kecurangan dapat terjadi pada berbagai sektor organisasi, baik sektor publik maupun sektor swasta, serta dapat melibatkan berbagai pihak yang memiliki akses terhadap sumber daya organisasi.

Secara konseptual, kecurangan dalam organisasi dapat dijelaskan melalui teori **fraud triangle** yang menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga faktor utama yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Tekanan biasanya muncul dari kebutuhan finansial, target kinerja yang tinggi, atau tuntutan organisasi yang berlebihan. Kesempatan muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal yang

memungkinkan individu untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. Sementara itu, rasionalisasi merupakan proses pembenaran yang dilakukan oleh pelaku untuk meyakinkan dirinya bahwa tindakan yang dilakukan tidak sepenuhnya salah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam organisasi. Sistem pengendalian yang tidak efektif dapat membuka peluang bagi individu dalam organisasi untuk melakukan penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan keuangan, maupun penggelapan aset organisasi. Oleh karena itu, organisasi memerlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalisir risiko terjadinya kecurangan.

Salah satu mekanisme pengawasan yang memiliki peran penting dalam organisasi adalah fungsi audit internal. Audit internal merupakan aktivitas independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi. Internal auditor

memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal serta memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pencegahan kecurangan, internal auditor memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi potensi risiko fraud yang terdapat dalam aktivitas organisasi. Melalui proses audit yang sistematis dan terstruktur, internal auditor dapat mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen untuk memperkuat mekanisme pengendalian yang ada. Selain itu, internal auditor juga dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran organisasi terhadap risiko kecurangan melalui sosialisasi dan penguatan budaya integritas dalam lingkungan kerja.

Selain berperan dalam pencegahan, internal auditor juga memiliki peran penting dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam organisasi. Proses pendeteksian fraud dapat dilakukan melalui berbagai teknik audit seperti pemeriksaan dokumen transaksi, analisis data keuangan, pengujian kepatuhan terhadap prosedur operasional, serta audit investigatif terhadap indikasi penyimpangan yang ditemukan. Dengan adanya fungsi audit internal yang efektif, organisasi dapat mendeteksi potensi kecurangan secara lebih dini sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalkan.

Perkembangan teknologi informasi dalam sistem bisnis modern juga memberikan tantangan baru bagi organisasi dalam mengelola risiko kecurangan. Digitalisasi sistem keuangan dan meningkatnya penggunaan teknologi

informasi dalam proses bisnis dapat membuka peluang terjadinya bentuk-bentuk kecurangan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, internal auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi audit seperti data analytics guna meningkatkan efektivitas proses pendeteksian fraud.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fungsi audit internal memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecurangan dalam organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh **Albrecht et al. (2022)** menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat serta keberadaan fungsi audit internal yang efektif dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh **Dellaportas (2023)** juga menyatakan bahwa internal auditor memiliki peran penting dalam mendeteksi indikasi kecurangan melalui evaluasi sistem pengendalian internal serta analisis aktivitas operasional organisasi.

Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas internal auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti independensi auditor, kompetensi profesional, serta dukungan manajemen terhadap fungsi audit internal. Penelitian yang dilakukan oleh **Arena dan Azzone (2009)** menunjukkan bahwa efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi serta tingkat dukungan manajemen terhadap aktivitas audit internal.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana peran internal auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan

secara efektif dalam organisasi, khususnya dalam konteks peningkatan kompleksitas sistem bisnis dan perkembangan teknologi informasi. Selain itu, masih diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai kontribusi internal auditor dalam memperkuat sistem pengendalian internal serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko fraud dalam organisasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai peran internal auditor dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecurangan dalam organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai audit internal dan fraud, serta memberikan kontribusi praktis bagi organisasi dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dan mekanisme pencegahan kecurangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur**. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara konseptual peran internal auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam organisasi berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan **data sekunder** yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku akademik, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi yang berkaitan dengan audit internal, pengendalian internal, dan fraud.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Pengumpulan literatur** yang relevan dengan topik penelitian.
2. **Pengelompokan konsep dan teori** terkait audit internal dan fraud.
3. **Analisis dan sintesis literatur** untuk mengidentifikasi peran internal auditor dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan.
4. **Penarikan kesimpulan** berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan.

Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep audit internal serta perannya dalam pengelolaan risiko kecurangan dalam organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Internal Auditor dalam Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, internal auditor memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan kecurangan dalam organisasi. Pencegahan kecurangan merupakan langkah yang lebih efektif dibandingkan dengan penanganan kecurangan setelah terjadi, karena dapat meminimalkan potensi kerugian finansial maupun kerusakan reputasi organisasi.

Menurut W. Steve Albrecht, salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecurangan adalah lemahnya sistem pengendalian internal dalam organisasi. Dalam hal ini, internal auditor memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh organisasi.

Internal auditor berperan dalam mengidentifikasi potensi kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang

dapat dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk melakukan kecurangan. Melalui kegiatan audit internal yang dilakukan secara berkala, auditor dapat memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen guna memperkuat sistem pengendalian internal.

Selain itu, internal auditor juga berperan dalam meningkatkan kesadaran organisasi terhadap risiko kecurangan melalui penyusunan kebijakan anti-fraud serta pelaksanaan program edukasi dan sosialisasi kepada karyawan mengenai pentingnya integritas dan etika kerja. Upaya tersebut dapat menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan transparansi.

Dengan demikian, keberadaan internal auditor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi manajemen dalam menciptakan tata kelola organisasi yang baik (*good corporate governance*).

Peran Internal Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Selain berperan dalam pencegahan, internal auditor juga memiliki fungsi penting dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi dalam organisasi. Deteksi kecurangan dilakukan melalui berbagai prosedur audit yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya indikasi penyimpangan atau aktivitas yang tidak sesuai dengan kebijakan organisasi.

Menurut Marika Arena dan Giovanni Azzone, efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh independensi auditor, kompetensi profesional, serta dukungan manajemen terhadap fungsi audit internal. Auditor internal yang memiliki kompetensi dan independensi yang tinggi

akan lebih mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan secara objektif.

Dalam praktiknya, internal auditor menggunakan berbagai teknik audit seperti analisis dokumen, pengujian transaksi, wawancara dengan pihak terkait, serta analisis data keuangan untuk mendeteksi adanya ketidakwajaran dalam aktivitas organisasi. Melalui prosedur tersebut, auditor dapat menemukan indikasi awal adanya kecurangan yang kemudian dapat ditindaklanjuti melalui audit investigatif.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang bagi internal auditor untuk memanfaatkan teknik analisis data (*data analytics*) dalam mendeteksi pola transaksi yang tidak biasa. Penggunaan teknologi ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi potensi kecurangan secara lebih cepat dan akurat.

Hubungan Pengendalian Internal dan Risiko Kecurangan

Pengendalian internal merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meminimalkan risiko kecurangan dalam organisasi. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan dengan membatasi akses terhadap aset, meningkatkan transparansi dalam proses keuangan, serta memastikan adanya mekanisme pengawasan yang memadai.

Konsep ini sejalan dengan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey, yang menyatakan bahwa kecurangan dapat terjadi karena adanya tiga faktor utama yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam konteks ini, internal auditor berperan penting dalam

mengurangi faktor peluang dengan memperkuat sistem pengendalian internal organisasi.

Melalui kegiatan audit internal, auditor dapat menilai apakah prosedur pengendalian yang ada telah berjalan secara efektif. Apabila ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian, auditor dapat memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen agar potensi kecurangan dapat diminimalkan.

Selain itu, internal auditor juga dapat berperan dalam mengevaluasi penerapan kebijakan tata kelola organisasi (*corporate governance*) yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, serta integritas dalam pengelolaan organisasi.

Tantangan dalam Pelaksanaan Audit Internal

Meskipun memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan, pelaksanaan fungsi audit internal seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya independensi auditor internal akibat adanya tekanan dari pihak manajemen atau keterbatasan wewenang dalam melakukan pemeriksaan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang audit dan investigasi kecurangan juga dapat menghambat efektivitas fungsi audit internal. Dalam beberapa organisasi, unit audit internal masih belum mendapatkan dukungan yang optimal dari manajemen, sehingga peran strategisnya dalam pengawasan organisasi menjadi kurang maksimal.

Oleh karena itu, organisasi perlu memberikan dukungan yang memadai terhadap fungsi audit internal, baik dalam

bentuk peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan profesional maupun penguatan struktur organisasi yang menjamin independensi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Dengan dukungan tersebut, internal auditor dapat menjalankan perannya secara optimal dalam membantu organisasi mencegah dan mendeteksi kecurangan secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Internal Auditor dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan pada Organisasi*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Peran internal auditor memiliki kontribusi yang penting dalam upaya pencegahan kecurangan dalam organisasi.** Melalui kegiatan audit internal, evaluasi sistem pengendalian internal, serta pemberian rekomendasi kepada manajemen, internal auditor mampu membantu organisasi dalam meminimalisir peluang terjadinya kecurangan.
2. **Internal auditor juga berperan dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam organisasi.** Proses audit yang dilakukan secara berkala memungkinkan internal auditor untuk mengidentifikasi indikasi penyimpangan dalam aktivitas operasional maupun transaksi keuangan organisasi.
3. **Efektivitas peran internal auditor dalam pencegahan dan pendeteksian fraud sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem**

- pengendalian internal organisasi.** Semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin kecil peluang terjadinya kecurangan dalam organisasi.
4. **Dukungan manajemen terhadap fungsi audit internal menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan organisasi.** Dukungan tersebut dapat berupa pemberian kewenangan yang memadai, peningkatan kompetensi auditor, serta penerapan kebijakan tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel.
5. **Penguatan fungsi audit internal merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan integritas dan akuntabilitas organisasi.** Dengan adanya audit internal yang independen dan profesional, organisasi dapat lebih mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko kecurangan secara lebih efektif.
- Abdullah, M., & Said, J. (2022). Internal control systems and fraud prevention in organizations. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 1–17.
- Al-Dhubaibi, A. (2021). Internal audit effectiveness and fraud detection. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(2), 310–325.
- W. Steve Albrecht, Conan C. Albrecht, Chad O. Albrecht, & Mark F. Zimbelman. (2012). *Fraud Examination*. Cengage Learning.
- Alqudah, H., Amran, N., & Hassan, H. (2019). Factors affecting the internal auditors' effectiveness in fraud detection. *Journal of Financial Crime*, 26(3), 798–815.
- Alzeban, A. (2020). The impact of audit committee effectiveness on internal audit effectiveness. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 35(2), 373–393.
- Alzeban, A., & Sawan, N. (2021). The impact of internal audit quality on fraud prevention. *Managerial Auditing Journal*, 36(7), 1029–1050.
- Marika Arena, & Giovanni Azzone. (2009). Identifying organizational drivers of internal audit effectiveness. *International Journal of Auditing*, 13(1), 43–60.
- Sotirios Dellaportas. (2013). Conversations with inmate accountants: Motivation, opportunity and the fraud triangle. *Accounting Forum*, 37(1), 29–39.

DAFTAR PUSTAKA

- Uma Sekaran, & Roger Bougie. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Report to the Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, TX: ACFE.
- Donald R. Cressey. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.

- Drogalas, G., Pazarskis, M., Anagnostopoulou, E., & Papachristou, A. (2020). The role of internal audit in fraud prevention. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(3), 123–134.
- Efendi, H. I., Sayekti, Y., & Irmadariyani, R. (2024). Organizational culture, internal auditors and fraud prevention with internal control as intervening variable. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*.
- Eulerich, M., Kremin, J., & Wood, D. (2019). Factors that influence the effectiveness of the internal audit function. *Managerial Auditing Journal*, 34(5), 493–513.
- Hanif, A., Oktaviarini, D. D., Hanun, N. R., Prasetya, A. N. A., & Nadhifah, B. (2023). Enhancing fraud detection through effective control environment. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*.
- Hasan, M., Kassim, A., & Hamid, M. (2022). Internal audit effectiveness and corporate governance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(4), 742–760.
- Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., Ofori, C. G., & Welbeck, E. (2020). Detecting financial statement fraud: The role of internal auditors. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1233–1249.
- Owusu, G. M. Y., & Weir, C. (2022). Corporate governance and financial fraud prevention. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 650–667.
- Putri, N. M., & Siregar, S. V. (2024). Evaluation of internal audit function in detecting fraud. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Rachmata, R. A. H., & Rachmana, A. A. (2024). Internal auditor competence and internal control: Improving internal audit quality to prevent fraudulent financial statements. *Cogent Business & Management*.
- Roussy, M., & Perron, A. (2020). New perspectives in internal audit research. *Accounting Perspectives*, 19(4), 367–402.
- Sari, R., & Nugroho, L. (2020). Internal audit effectiveness and fraud prevention. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 809–817.
- Lawrence B. Sawyer, Mortimer A. Dittenhofer, & James H. Scheiner. (2003). *Sawyer's Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors.
- The Institute of Internal Auditors. (2017). *International Professional Practices Framework (IPPF)*. IIA.
- Theodorus M. Tuanakotta. (2017). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.
- Ziorklui, J. (2024). Effectiveness of internal control mechanisms in preventing and detecting fraud. *Finance & Accounting Research Journal*.